

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan di era globalisasi saat ini banyak memunculkan industri jasa keuangan, hal itu terjadi karena adanya perdagangan bebas yang membutuhkan jasa keuangan untuk bisa memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Adanya peluang bisnis saat ini juga mendorong masyarakat untuk bisa ikut serta dan bersaing untuk mendapatkan keuntungan. Untuk masuk kedalam dunia bisnis, masyarakat membutuhkan dana atau modal, dimana modal tersebut dapat diperoleh dengan melakukan pinjaman kepada jasa keuangan atau perbankan.

Perbankan di Indonesia didirikan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan transaksi. Dimana perbankan tersebut memiliki fungsi dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Saat ini perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian. Hal ini sangat jelas tercermin dalam Pasal empat (4) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menjelaskan, "Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak".

Bank syariah di Indonesia lahir pada tahun 1992. Bank syariah yang pertama ada di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Tahun 1992

sampai 1999, pada perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih dikatakan tergolong sama. Tahun 1997 dan 1998 pada saat adanya krisis moneter yang sedang melanda Indonesia, Bank Muamalat Indonesia (BMI) dikatakan tidak terkena dampak krisis moneter. Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan satu-satunya bank syariah di Indonesia, yang tahan terhadap krisis moneter. Tahun 1999, telah berdiri Bank Syariah Mandiri (BSM) yang merupakan perubahan dari Bank Susila Bakti, dimana Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah kedua di Indonesia.<sup>1</sup>

Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, yang mencakup tentang kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan suatu kegiatan usahanya. Fungsi dari Bank Syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi yang berasal dari pihak pemilik dana. Bank Syariah memiliki fungsi lain yakni menyalurkan dana kepada pihak lainnya.<sup>2</sup>

Salah satu aspek perbankan yang selama ini mendapatkan perhatian yaitu pada tingkat kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*). Pada permasalahan aspek permodalan ini karena manfaat pada kecukupan modal tersebut adalah memberi perlindungan terhadap nasabah ketika suatu bank mengalami kerugian diluarperkiraan bank. Menurut Hasibuan (2009 : 58), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio untuk menghitung modal yang

---

<sup>1</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), 31.

<sup>2</sup>*Ibid*, Ismail, *Perbankan Syariah*, . . ., 32.

ada pada suatu bank telah memadai atau belum.<sup>3</sup> Modal bank tersebut juga hal terpenting bagi bank dengan tujuan mendapatkan sebuah kepercayaan nasabah. CAR menjadi indikator apakah suatu bank telah cukup dalam pemilikan modal dan cadangan modal berujuan untuk memikul berbagai risiko.<sup>4</sup>

Besarnya rasio CAR diukur dari rasio anatar modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut PBI No.10/15/PBI/2008 Pasal 2 yaitu Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Suatu bank mengalami risiko modal apabila tidak dapat menyediakan modal minimum sebesar 8%. Dengan penetapan CAR pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembang atau meningkatnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil dan sekaligus mengandung risiko.<sup>5</sup>

Rasio likuiditas yang lazim digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).Likuiditas adalah alat pengukur tingkat kesehatan pada suatu bank yang dapat dilihat dari laporan keuanganyang dipublikasikan, untuk menilai apakah tingkat kesehatan suatubank dilihat dari aspek likuiditas yang dapatdilihat

---

<sup>3</sup>Hasibuan, Malayu. 2009. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

<sup>4</sup>Yeano Dwi Andika “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia” Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan terapan, Vol. 4 No. 4 (April 2017), 312

<sup>5</sup>Fitria Sakinah “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2009-Desember 2011”(Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2013), 21.

dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Perhitungan rasio likuiditas menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh bank dapat memenuhi permintaan kredit para nasabah, jadi bank dapat memenuhi kewajibannya untuk memenuhi keinginan nasabah yang ingin menarik kembali uangnya yang digunakan untuk pembiayaan.<sup>6</sup>

Peningkatan nilai FDR disebabkan karena pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun sehingga akan menyebabkan turunnya nilai CAR suatu bank. Penurunan nilai kecukupan modal terjadi karena bank lebih memilih menggunakan dana yang ada untuk membiayai penyaluran kredit dari pada menambah modal untuk kegiatan operasionalnya.

Selain itu terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kecukupan modal bank adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank memperoleh laba atau keuntungan dengan modal yang dimilikinya. Untuk rasio menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) karena untuk memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

Semakin tinggi ROA pada suatu bank maka akan dapat meningkatkan nilai keuntungan suatu bank dan akan memperkuat CAR. Apabila ROA meningkat maka, berarti menunjukkan bahwa profitabilitas

---

<sup>6</sup> Lukman Dendawijaya, “*Manajemen Perbankan*” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 96.

perusahaan meningkat sehingga akan berdampak pada kepemilikan atau para pemegang saham. Hal tersebut tidak hanya bagi pemilik usaha atau para investor namun bagi perusahaan sehingga mampu bersaing dan memiliki peluang untuk menguasai pangsa pasar.

Kesehatan permodalan bank juga dapat dipengaruhi oleh risiko kredit yaitu risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh debitur. Dengan demikian, perusahaan mengalami suatu kerugian dan berpengaruh menurunkan laba karena tidak mengenal istilah kredit, maka dalam perbankan syariah dikenal dengan *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi NPF, semakin buruk kinerja perbankan.<sup>7</sup> *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>8</sup> Menurut peraturan Bank Indonesia nilai ketentuan NPF pada perbankan syariah yang baik berada dibawah 5%.

---

<sup>7</sup>Intannes, Ade Sofyan “Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015” Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2 No.2 (2017), 111

<sup>8</sup>Wuri Arianti NP, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)” (Universitas Diponegoro, 2011), 11.

Berikut ini adalah posisi Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada seluruh Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2010-2013 :

**Tabel 1.1**  
**Posisi CAR Bank Umum Syariah**

No	Nama Bank	Capital Adequacy Ratio (CAR)					Rata-rata CAR	Rata-rata Tren
		2010	2011	Tren	2013	Tren		
1	Bank Muamalat Indonesia	11,97	11,57	-0,40	13,50	1,93	12,35	0,77
2	Bank Syariah Mandiri	12,81	13,82	1,01	14,16	0,34	13,60	0,67
3	Bank Mega Syariah	12,03	13,51	1,48	13,01	-0,50	12,85	0,32
4	Bank BNI Syariah	20,67	14,10	-6,57	18,90	4,80	17,89	-0,59
5	Bank BCA Syariah	45,95	31,47	-14,47	29,73	-3,54	35,71	-6,03
6	Bank BRI Syariah	14,74	11,35	-3,39	15,00	3,65	13,69	0,08
7	Bank Panin Syariah	61,98	32,20	-29,78	23,11	-9,09	39,10	-19,43
8	Bank Bukopin Syariah	15,29	12,78	-2,51	11,84	-1,17	13,30	-1,84
9	Bank Victoria Syariah	45,20	28,08	-17,12	26,91	-1,17	33,39	-9,14
10	Bank Maybank Syariah	73,44	63,89	-9,55	68,97	5,08	68,76	-2,23
	Rata-rata	31,40	23,27	-8,13	23,51	0,03	26,06	-3,74

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata CAR Bank Umum Syariah mulai tahun 2011-2013 cenderung mengalami penurunan yang diitunjukkan dengan rata-rata pada tren -3,74 persen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada tingkat permodalan pada Bank Umum Syariah, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali untuk mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan modal (CAR).

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa menurut Rheza Oktaviana, Muhammad Syaichu dengan judul “Analisis Pengaruh SIZE, ROA, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”. Variabel yang digunakan pada penelitian ini variabel dependen dan independen. Variabel independen yang digunakan adalah SIZE, ROA, FDR, NPF dan BOPO sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kecukupan modal (CAR). Hasil penelitian ini bahwa variabel SIZE dan *Non Performing Financing* (NPF) signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan dan BOPO mempunyai hasil berpengaruh negatif tidak signifikan.

Menurut uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya penelitian terdahulu yang membahas tentang kecukupan modal dengan variabel CAR pada objek perbankan syariah di seluruh Indonesia, sedangkan peneliti tertarik untuk membahas likuiditas dengan menggunakan variabel Y yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada objek Bank Umum Syariah (BUS) karena mengingat sangat terbatas penelitian tentang faktor-faktor apa sajakah yang mempunyai pengaruh terhadap kecukupan modal dengan rasio CAR pada perbankan syariah di satu sisi dan lainnya tapi kecukupan modal adalah topik yang juga penting bagi penguatan pada perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Kualitas Aset terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan merujuk hasil dari hasil penelitian, sumber berita dan lembaga riset, maka dapat disimpulkan beberapa masalah seperti berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kecukupan modal pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2017?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kecukupan modal pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2017?
3. Apakah rasio kualitas aset berpengaruh terhadap kecukupan modal pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dan merujuk pada hasil penelitian, sumber berita dan lembaga riset, maka dapat disimpulkan beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kecukupan modal pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kecukupan modal pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2017



3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas aset terhadap kecukupan modal pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2017

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang ada maka penelitian ini akan fokus terhadap laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang berada di Otoritas Jasa Keuangan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait kinerja keuangan perbankan yang dilihat dari likuiditas dan profitabilitas dan dijadikan pertimbangan yang lebih baik dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada para investor maupun kepada calon investor yang akan menanamkan modalnya.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam topik yang sama.

## **F. Sistematika Penulisan**

Pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, adapun rincian yang dijelaskan seperti berikut :

**BAB I Pendahuluan** : Merupakan bab pendahuluan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Pustaka** : Merupakan bab yang terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori pembahasan (teori kinerja keuangan bank, tingkat kesehatan bank, kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas) kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

**BAB III Metode Penelitian** : Merupakan bab yang mengurai mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan teknik penentuan sampel, definisi operasional variabel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

**BAB IV Hasil Penelitian** : Merupakan hasil dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum dari Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank BRI Syariah Periode 2014-2016).

**BAB V Penutup** : Merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran yang diharapkan agar dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja.